BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMPN 23 Banjarmasin

SMP Negeri 23 Banjarmasin dibangun sejak tahun 1993. Cikal bakal dibangunnya sekolah ini sehubungan adanya progaram peningkatan SMP se Kalimantan Selatan yang secara serentak dibangun di wilayah propinsi Kalimantan Selatan. oleh Kakanwil Depdikbud prov Kal-sel.

Rahmi Lim, adalah orang pertama yang menjabat menjadi Kepala Sekolah SMP Negeri 23 Banjarmasin, masa jabatannya sebagai kepala sekolah di sekolah ini sejak resmi berdiri Juli 1993 dan berakhir pada tahun 2001. selanjutnya diteruskan oleh mantan wakilnya yaitu Drs. H. Zainuddin Berkati, M.M diangkat dan resmi menjabat sebagai kepala SMP Negeri 23 Banjarmasin awal 2002 dan berakhir awal tahun 2009. Selanjutnya dari awal tahun 2009 hingga tahun 2014 telah resmi dijabat oleh Suhran, S.Pd.M.M.Pd. dan berikut ini kepala sekolah dan wakasek dari tahun 2014-sekarang.

Tabel : 4.1 Kepala sekolah beserta wakasek 2014-sekarang

No.	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Pend Akhir
			L	P	
1.	**Kepala Sekolah**	**Drs.H.Maswedan Noor,MM**	**L**	**-**	**S2**
2.	**Wakasek I**	**Alam Jaya, S.Pd**	**L**	**-**	**S1**
3	**Wakasek II**	**Dra.Hj.Erlina Fatmi**	**-**	**P**	**SI**
4	**Wakasek III**	**H.M.Harun ,S.Pd**	**L**		**SI**

2. Identitas SMP 23 Banjarmasin

SMP 23 Banjarmasin yang merupakan sekolah lanjutan pertama negeri yang ada di Banjarmasin memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

Adapun identitas sekolah ini adalah sebagai berikut:

a. Nama Sekolah : SMP Negeri 23 Banjarmasin

b. No. Statistik Sekolah

NPSN : 201156002

c. Tipe Sekolah : A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2023 30304223

d. Alamat Sekolah : Jl. Harmoni Komplek Bumi Raya Permai I No. 37

1. Kecamatan: : Banjarmasin Timur

2. Kabupaten/Kota : Banjarmasin

3. Propinsi : Kalimantan Selatan

e. Telepon/HP/Fax : 0511 - 3255868

g. Jarak Sekolah Ke Dinas

Kabupaten/Kota : 5 Km

h.. Status Sekolah : Negeri

i. Nilai Akreditasi Sekolah : A. (Amat Baik) Skor = 93

3. Visi dan Misi SMPN 23 Banjarmasin

A. Visi

"Membangun kebersaman secara kekeluargaan dalam rangka peningkatan sekolah bermutu, berpristasi berwawasan lingkungan"

B. Misi

1. Mewujudkan tercapainya akuntabilitas dan transparansi dalam semua kegiatan sekolah.
2. Mengembangkan potensi siswa yang kreatif inovatif berkualitan dan berakhlak mulia dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa
3. Meningkatkan prestasi kerja dengan dilandasi semangat kerjasama dan keteladanan serta memberi pe;layanan yang maksimal kepada semua stake holder mengembangkan sekolah yang berwawasan lingkungan.

C. STRATEGI

1. Sosialilsasi program kegiatan
2. Optimalisasi program kerja perbidang garapan

3. Membantu program pengajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pencapaian target kurikulum, pelaksanaan evaluasi hasil belajar.

4. Sarana dan Prasarana SMPN 23 Banjarmasin

SMPN 23 Banjarmasin memiliki bangunan sekolah yang didirikan di areal seluas 9.532 m^2 dengan rincian luas keselururhan adalah seluas 2.086.3 m^2. Kontruksi bangunan ini permanen didirikan dari beton dan keramik. Faisilitas di sekolah lumayan memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana dengan jumlah ruang 50 buah, dengan rincian: ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang kelas , ruang BK, perpustakaan, Laboraturium bahasa, laboraturium IPA, laboraturium Komputer, ruang keterampilan, ruang guru, ruang UKS, ruang pramuka, ruang OSIS, WC guru dan WC siswa, gudang, kantin sekolah, koperasi, mushola, ruang dapur, dan ruang pengawas harian**.**

Sekolah memberikan fasilitas untuk kenyamanan ruang belajar siswa setiap ruang kelas (22 ruang) memakai kipas angin dan ruang UKS, ruang kepala sekolah, ruang wakasek, ruang keterampilan, ruang TU dan Lab. Komputer sudah menggunakan AC. Selain itu di setiap kelas juga telah disediakan lemari serta Al-qur’an untuk menunjang kegiatan rutin sekolah membaca tadarus setiap pagi. Untuk kegiatan ekstrakurikuler, olah raga dan pengembangan sumber belajar melalui internet, sekolah sudah menyediakan fasilitas yang cukup berupa : lapangan serba guna, dan jaringan internet.

5. Keadaan Guru dan Siswa

Berikut ialah Jumlah guru SMPN 23 Banjarmasin dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

Tabel: 4.2 Nama Guru-Guru SMPN 23 Banjarmasin

NO	NAMA GURU	NIP
1	Drs.H.Maswedan Noor,MM	19580620 198503 1 016
2	Alam Jaya, S.Pd	19690606 199702 1 004
3	Dra. Hj. Erlina Fatmi	19660912 199512 2 001
4	H. Muhammad Harun, S.Pd	19600710 198403 1 010
5	Hj. Siti Hasanah, S.Pd	19621022 198302 2 002
6	Khairul Insan, M.Pd	19630705 198601 1 007
7	Aminullah, S.Pd	19590918 198403 1 007
8	Sumiati, S.Pd	19710110 200701 2 012
9	Arbainah, S.Pd	19670427 200604 2 009
10	Nurbaini Faridah, S.Pd	19610705 198403 2 013
11	Ros Fitriani Normala, S.Pd	19701214 199702 2 004
12	Sisti Salmiati, ST	19781211 200801 2 023
13	Fithriyani, SP	19730207200701 2 008
14	Noor Lailani, S.Pd	19651213 199003 2 002
15	Rachmawati, S.Pd	19650527 198902 2 002
16	Zainal Muchlis, S.Pd	19610307 198601 1 003
17	Siti Ainul Mardiah, S.Pd	19670927 199203 2 005

18	Miftahulina, S.Pd	19751119 200501 2 015
19	Rusdian Amini, S.Pd	19620301 199303 1 011
20	M. Yusuf, S.Pd	19621006 198902 1 002
21	Nasrida, S.Pd	19720224 199702 2 002
22	Helda Meiriati,S.Pd	19670523 199512 2 001
23	Martasiah,S.Pd	19600927 198412 2 001
24	Nurhayati, S.Pd	19571111 197903 2 008
25	Marmahah, S.Pd	19960324 198803 2 005
26	Hj.Rusmini, S.Pd	19610819 198110 2 001
27	M. Munadi, S.Pd	19650117 199203 1 003
28	Kristina Simanjuntak, S.Pd	19660313 199303 2 005
29	Drs. Muhammad Taupik	19680408 200604 1 019
30	Hj.Herniyati,M.Ag	19610616 198303 2 013
31	Syahrani, S.Pd	19640601 198601 1 003
32	Fauzi	19640603 198603 1 025
33	Enny Hastuti, S.Sos	19670327 198602 2 004
34	Hj. Mashartini	19690830 199203 2 009
35	Insan Handayani, A.Md	19810315 201001 2 008
36	Abdullah	19690611 199003 1 011
37	Imam Ramli, S.Pd.I	-
38	Nuril Reski Muti'ah, S.Pd	-
40	Laella Qomariah, S.Pd.I	-

41	Irna Fitriana, S.Pd	-
42	Khairunnisa	-
43	Muhammad Gani Hanafi, S.Pd	-
44	Soemato	-
45	Rakhmadi	-
46	Hatman	-
47	Ansyari	-
48	Juhdani	-

Peserta didik SMPN 23 Banjarmasin berjumlah 1500 orang peserta didik terdiri dari 778 jumlah laki-laki dan 722 perempuan dengan rombongan belajar 22 ruangan.

Tabel: 4.3 Data Siswa 3 (Tiga) tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Jlh Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX	
		Jmlh Siswa	Jmlh Rombel	Jmlh Siswa	Jmlh Rombel	Jmlh Siswa	Jmlh Rombel
2012/2013	366	285	8	191	6	264	8
2013/2014	576	234	6	178	9	189	6
2014/2015	548	247	7	230	6	275	9

Tabel: 4.4 Jumlah Siswa berdasarkan agama

Banyak Murid Berdasarkan Agama				
Agama	KELAS VII	KELAS VIII	KELAS IX	JUMLAH
Islam	232	267	249	748

Kristen	1	1	1	3
Katholik	--	-	-	-
Budha	-	-	-	-
Hindu	-	-	-	-
Lain-lain	-	-	-	-
Jumlah	233	268	250	751

B. Penyajian Data

Setelah penulis menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, maka pada bagian ini penulis akan mendeskripsikan tentang data-data yang penulis peroleh dari hasil wawancara di lapangan ketika penulis melakukan penelitian di SMPN 23 Banjarmasin. Upaya konselor dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba ini dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu salah satunya mendatangkan para ahli dan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah SMPN 23 Banjarmasin. Terdapat 3 orang konselor di SMPN 23 Banjarmasin, yang mana salah satu dari tiga konselor tersebut sebagai wakasek kesiswaan, sebagai berikut:

a. Dra. Hj. Erlina Fatmi : S1 Bimbingan dan Konseling Universitas Lambung Mangkurat.
b. Laeila Qamariah, S.Pd.I. : SI Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Antasari Banjarmasin.
c. Irina Fitriana, S.Pd. : SI Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Kalimantan.

Adapun data yang penulis dapatkan di lapangan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Upaya konselor dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMPN 23 Banjarmasin**.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru BK (konselor) jenis layanan apa saja yang dilaksanakan di sekolah.

a. Jenis layanan yang digunakan ialah:

"Ada layanan informasi, terus sebelum itu kita masuk ke ruang BK kita menyampaikan RPL kita tentang narkoba, apa-apa aja, penyalahgunaan narkoba. Sebelum terjadi jadi kita cegah dulu lo nah dengan layanan informasi." [1][2]

Berdasarkan hasil wawancara dengan konselor diatas, penulis terjemahkan sebagai berikut:

Ada layanan informasi, sebelum memulai menyampaikan layanan menyampaikan rencana pemberian layanan tentang narkoba, apa saja tentang penyalahgunaan narkoba. Sebelum terjadi, dicegah terlebih dahulu dengan layanan informasi.

b. Pelaksanaan layanan yang diberikan:

"Kalau kami biasanya sejam sekali lo masuk ke ruangan aku dapat tiga kelas, ibu Irna dapat 5 kelas. Lain-lain per masuk nih, kada mesti masalah narkoba tarus, ada masalah belajar, cara pergaulan lawan kawan, kalau inya banyak bakalahi."

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas, penulis terjemahkan sebagai berikut:

Biasanya waktu masuk ke dalam kelas memberikan layanan itu satu jam mata pelajaran. Kalau saya (Ibu Laila) mengajar tiga kelas dan Ibu Irna mengajar 5 kelas. Setiap masuk kelas, tidak selalu tentang narkoba yang dibahas, ada tentang masalah belajar, masalah pergaulan dengan teman."

[1] Ibu Laila. Rabu 24 Mei 2017. Pukul 10.05 Wita

c. Teknik dan Pendekatan yang dilakukan

Macam-macam pang kakanakannya nih, ada yang kita panggil langsung bepander, ada jua yang ngalih mengungkapkannya jadi saurang nih bpander, kenapa nak ikam maka minum obat kaini, rasanya apa gerang dulu? Kada papa ai rasanya bu ai jarnya, apa yang ikam rasakan imbah minum ngitu? Ulun nih merasa sigar bu ai jarnya padahal pina kaya orang apa ja. Jadi ditakuni ibu ikam knapa pina mrayang-rayang bejalan, ikam menjinet kalo nih. Kada bu ai ulun kadada menjinet jarnya mangarasi, padahal parak kanakannya tu lawan aku, maka pintar jua. Nah knapa jar ibu, kadada jaa bu ai ujarnya pulang. Mun kada kenapa napa, tu tangan ikam napa pina gitir-gitir, kdada bu ai ulun menjinet. Imbah tu ditakuni, suah lah menjinet, malam tadi sabiji kalo jar ibu lo. Kada bu ai jarnya, itu jar bakas malam semalamnya malam tadi 2 biji, naaah jar ku artinya apa, ikam menjinet kalo jar ibu. Iih bu ai jarnya sambil kurihing-kurihing. Mengaku jua akhirnya. Alasannya handak mencobai banar ai. Sekalinya gegera putusan lawan pacarnya. Habis itu tetap dipanggil lagi pang siswanya tu, ditakuni lagi habis tu dipadahi inggih bu ulun kada lagi.[3] *Bila inya masih aja betegas ai sudah, suruh mencari sekolahan lain, mun tetap aja kada bisa dipadahi.*

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas, penulis terjemahkan sebagai berikut:

Bervariasi anak-anaknya, ada yang ditanya langsung mau cerita, ada juga yang susah mengungkapkannya. Jadi kita yang bicara, kenapa kamu minum obat, gimana sih rasanya? Gak ada apa-apa bu rasanya jawab sisiwa. Apa yang kamu rasakan setelaha minum obat itu? Saya merasa kalau badan saya itu segar bu, padahal kelihatannya lemas. Jadi siswa ditanya lagi sama ibu Irna, kenapa jalan kamu sempoyongan, kamu minut zenith kan? Tidak bu, saya tidak minum zenith kata siswa bersikeras. Padahal siswanya itu dekat sama saya, terus termasuk pintar. Tadi malam kamu minum satu tablet zenith yaa? Tidak bu, satu tablet itu malam kemarin, tadi malam Cuma 2 tablet. Akhirnya siswa ini mengaku. Alasannya hanya ingin mencoba, ternyata karena diputusin sama pacarnya. Setelah itu siswanya tetap di pantau di panggil lagi, kemudian ditanyakan lagi, terus siswanya bilang tidak lagi

[3] Ibu Irna, Rabu 24 Mei 2017. Pukul 11.45 Wita

mengkonsumsi itu. Apabila masih saja bersikap tegas kepada siswa, cari saja sekolah lain kalau tidak bisa diatur/diberi tahu.

Lawas kam meinterview inya tuh apalagi bila kita orang hanyar lo, inya supan. Ibu semalam suah betakun, oleh sudah candu lo. Kayapa gerang rasanya menjinet tuh jar ibu, kaitu pang bu ai minum obat jar lo. Kawalah kada lagi? Kada kawa bakajutan bu ai ampihnya soalnya kakawanan ada yang membawai, jadi jar ibu kada usah lagi ikam bekawanan lawan ngitu. Iih bu ai kada bekawanan, tapi jar lo kada kawa kada malapas bu ai. Lalu orang-orang nang berat kaitu tadi di bawa ai ke BNN. Banyak semalam berapa orang kah, inya bu Erlin semalam yang membawai. Inya ketahuan aja kekanakan nang menjinet nih, panderannya aja lain, kurihing-kuhuring dipanderi kada tapi hawas nyambung.[4]

Berdasarkan hasil dari wawancara, penulis terjemahkan sebagai berikut:

Perlu waktu lama mewawancara siswanya, apalagi bila kita orang hanyar, dia malu. Ibu kemarin pernah bertanya, karena sudah candu. Gimana rasanya menzenith itu kata ibu. ya seperti itu bu seperti minum obat katanya. Bisa gak usah lagi? Gak bisa secepat itu bu, karena teman-teman ada yang mengajak bu. Jadi kata ibu, gak usah lagi temanan sama mereka. Iya bu gak berteman lagi, tapi katanya gak bisa kalau gak mengkonsumsi. Nah orang-orang yang seperti ini di bawa ke BNN. Banyak kemarin beberapa orang. Anak yang mengkonsumsi zenith ini kelihatan, ngomongnya ngelantur, ketawa-ketawa ewaktu diajak ngobrol yah gak begitu nyambung."

Kalau untuk penyembuhan itu saya tidak paksa, tapi diberikan arahan apabila ingin selamat dan menjalankan pendidikan yang lebih baik itu mereka harus menyatakan bebas dari narkoba, sehingga mereka sangat antusias untuk memulihkan. Siswanya terbuka saja, berapa sehari nak, berapa seminggu. Siswanya mengatakan ulun kada bisa bu ai mun kada menjinet, ulun bu ai dua biji sehari.[5]

[4] Ibu Laila. Rabu 24 Mei 2017. Pukul 10.30 Wita

[5] Ibu Erlin. Senin 22 Mei 2017. Pukul 10.30 Wita

Siswanya terbuka, waktu ditanya sehari berapa kali kamu konsumsi? Siswanya menjawab saya gak bisa bu kalau tidak mengkonsumsi, ada juga saya dua tablet sehari.

d. Tindakan seperti apa yang dilakukan jika ada diantara siswa yang ketahuan mengkonsumsi narkoba

”*Semalam suah kelihatan pina lain lo kanakannya, langsung dipanggil ke ruang kepsek dipanggil orang tuanya, bulik akan dahulu. Atau disuruh guring dahulu kena beasa pulang, ngalih memanderi orang lagi kaitu, paling orang tuanya yang dipanderi”*.[6]

Berdasarkan hasil dari wawancara, penulis terjemahkan sebagai berikut:

Kemarin pernah kelihatan siswanya sedikit berbeda, langsung dipanggil ke ruang kepala sekolah, dipanggil orang tuanya, disuruh pulang atau disuruh tidur dulu nanti dilanjutkan lagi. Susah berbicara orang yang lagi seperti itu. Paling orang tuanya yang diajak bicara.

e. Bentuk kerjasama lembaga BNN atau kepolisian dalam rangka upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah.

Terus kemaren kami tuh ada yang ke BNN , pelatihan untuk guru-gurunya diberi seminar sama ketua BNN Banjarmasin. Narkoba itu kan zat adiktif yang berbahaya , kalo di sini kan kebanyakan para pelajar tu yang tahunya lem fox, zinet. Nah semalam tu jar saran sidin ketua BNN seandainya ada yang menzinet itu bisa diantar ke BNN diobati, nah kaitu semalam kerjasamanya, Sosialisasi tu biasanya lewat gambar ja, benda kada. Di ruangan keterampilan biasanya penyuluhannya pakai slid.[7]

Berdasarkan hasil dari wawancara, penulis terjemahkan sebagai berikut:

[6] Ibu Laila. Rabu 24 mei 2017. Pukul 10.40

[7] Ibu Laila. Rabu 24 Mei 2017. Pukul 10. 45 Wita

> Kemudian kemarin kami guru-guru ada yang ikut pelatihan ke BNN diberi seminar sama ketua BNN Banjarmasin. Narkoba itu kan zat adiktif yang berbahaya, kalau di sini banyak para pelajar itu yang tahunya lem fox sama zenith. Nah kemarin itu saran dari ketua BNN seandainya ada anak yang mengkonsumsi zenith bisa diantar ke BNN untuk diobati. Begitu bentuk kerjasamanya, selanjutnya sosialisasi yang biasanya disampaikan melalui gambar, tidak melalui bendanya. Sosialisasinya biasanya di ruang keterampilan, dengan menggunakan slide.
>
> Bentuk kerjasama yang lain, kami bekerjasama dengan BNN, BNN mengadakan penyuluhan selaku pembina upacara kemudian mereka kemaren itu di screaning, mereka minta data bagi anak pengguna jinet. Jinet itu itu tidak tergolong narkoba, tapi obat dari medis untuk pengobatan. Itupun mereka meminta data anak yang tergolong waktu itu penyuluhan khusus yang menggunakan penyalahgunaan. Mereka dapat penyuluhan dari BNN, diwawancara, ditindaklanjuti, mereka mendapat pengobatan gratis dari BNN dan itu continue, mereka rutin selama 8 kali pertemuan untuk memulihkan fisik yang terindikasi penyalahgunaan. Mereka yang tidak saya ajak pun mereka menawarkan diri, untuk dibawa ke BNN tapi itu siswa yang tidak hadir saat penyuluhan saya punya datanya.[8]

Pelaksanaan penyuluhan terkadang bisa dilaksanakan pada saat upacara bendera atau di ruangan multimedia. Berikut penjelasan siswa terkait tentang penyuluhan yang dilakukan di sekolah:

> ”Saat dilakukannya penyuluhan sangat bervariasi, ada yang sangat antusias atau sangat tertarik dan ada juga yang biasa saja kak” kata IN saat diwawancara.

Penyuluhan yang diberikan memang sangat dirasa perlu karena tidak seharusnya narkoba itu di konsumsi (Zenith). Salah satu siswa berinisial LF dia mengatakan bahwa banyak sekali yang didapatkan saat mengikuti penyuluhan, baik itu dari guru BK (konselor) atau kepala sekolah, kepolisan dan BNN. Saya mengetahui apa dampak buruk narkoba

[8] Ibu Erlin, Senin 22 Mei 2017. Pukul 10.19 Wita

bagi kesehatan dan juga mengetahui manfaat yang sebenarnya dari narkoba.

Konselor selalu memberikan nasehat disetiap kesempatan saat masuk kelas, meskipun pembahasan saat itu bukan tentang narkoba. ”Mengkonsumsi zenith itu tidak baik untuk kesehatan, karena sifatnya merusak jika meminum obat tersebut padahal tidak dalam keadaan sakit.” Tutur LT saat diwawancarai.

f. Adanya razia yang dilakukan

Razia juga pernah dilakukan oleh konselor dan juga dibantu oleh guru-guru mata pelajaran, sebagai bentuk kerjasama demi mengupayakan pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah.

”Pernah dilakukan razia di sekolah, dan yang ditemukan juga macam-macam sperti zenith, lem fox handpone, kosmetik dan hal-hal lainnya yang melanggar aturan sekolah.” Kata IN menceritakan pada saat razia di sekolah.

Selain zenith, ada beberapa juga yang mencoba menghisap lem. Lem fox ternyata mengandung Inhalen. Penggunaannya dengan cara dihirup yang dapat mengakibatkan kematian mendadak seperti tercekik (*Sudden Sniffing Death Syndrome*) efek samping; dapat merusak pertumbuhan dan perkembangan otot, syaraf dan organ tubuh lain bila menghirup zat ini sambil menggunakan obat anti depresi seperti obat penenang, obat tidur atau alkohol akan meningkatkan resiko over dosis.

”Bahkan setelah saya tanya kepada si anak alasan mengkonsumsi zenith, anak ini langsung minta tolong supaya dia bisa berhenti mengkonsumsi.”[9]

2. **Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMPN 23 Banjarmasin**

a. Pihak sekolah seperti kepala sekolah, dan guru-guru berperan dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba

*Kepsek, guru2 itu berperan jua, mendukung misalnya anak yang ketahuan lo di dukung. Inya ada jua anak yang handak ampih kehandak inya sorangan. Tapi inya bingung kayapa cara melapas obat nih itu inya nang kada paham. Kepsek mendukung disuruh istirahat dulu lo inya beberapa hari (diskors) menstabil akan awak dlu. Jadi orang tua nyata dah menjaga akan anaknya selama di rumah. Maras sebenarnya melihat kekanakan yang kaitu tu” kerjasama dengan orang tua terus orang tua siswanya dipanggil. Ada yang mau ampih ada jua nang masih, iya tergantung anakya jua pang. Ngarannya guru lo, kita nih memantaunya di sini aja di sekolahan. Inya bakawanan lawan siapa mana tahu kita mun sudah bulik dari sekolah. selanjutnya tu kan dengan orang tua. Kami kerjasama dengan orang tua. Anak pian kaini-kaini, kami kedapatan kaini nah, kaya apa piannya kaitu nah lo, ada yang syok, oleh kada tahu anak sidin kaitu. Mungkin karena orang tuanya tuh lalai kah, kebanyakan gawian, ada jua yang broken home, rancak kana sariki kuitannya ada jua, ada nang bagawi, inya yang disuruh begawi nih, karena inya nih muyak kah atau jadi beban bagi inya lo kan msa-masa remaja ni masa berami-rami masih lawan kakawanan, nah inya kaitu lo rasa beban. Jadi dibawa minum jinet supaya kuat bagaw*i.

Berdasarkan hasil dari wawancara, maksud dari konselor adalah:

Kepala sekolah, guru-guru itu juga beperan, mendukung misalnya anak yang ketahuan mengkonsumsi itu di dukung. Ada juga anak yang

[9] Ibu Erlin (selaku wakasek kesiswaan), Senin 22 Mei 2017 pukul 10.30 Wita

mau berhenti atas kehendaknya sendiri. Tetapi dia bingung bagaimana cara untuk tidak mengkonsumsi obat itu lagi, masalah seperti ini yang dia tidak mengerti. Kepala sekolah mendukung disuruh istirahat dulu diskosrs beberapa hari untuk menstabilkan keadaannya. Jadi orang tua menjaga anaknya di rumah. Saya prihatin sebenarnya melihat anak yang seperti itu. Kerjasama sama orang tua siswa, jadi dipanggil ke sekolah. Ada yang mau berhenti, ada juga yang masih mengkonsumsi ya tergantung anaknya juga. Namanya guru, kita Cuma bisa memantau siswa di sekolah selanjutnya kan siswa sama orang tuanya. Kami kerjasama dengan orang tua. Menceritakan bahwa anak beliau seperti ini, kami menemukan seperti ini, jadi bagaimana dari bapak/ibu. ada orang tuanya yang syok, karena tidak tahu bahwa anaknya seperti itu. Mungkin karena orang tuanya lalai, sibuk, ada juga yang broken home, ada juga gara-gara bekerja malam untuk keluarganya, karena dia merasa beban dan karena masa remaja akhirnya harus mengkonsumsi zenith supaya kuat saat bekerja.”

”*Gurunya aja nih yang meanui anaknya. Orang tuanya kurang. Amun guru-guru nih mendukung aja tentang apakah. waktunya sejam ajaa setumatannya, padahal BK nih banyak lo yang dijelaskan. kalau tempat nyaman aja*.”

Berdasarkan hasil dari wawancara, penulis terjemahkan sebagai berikut:

Guru-gurunya yang memperhatikan anaknya, kalau orang tuanya kurang memperhatikan. Kalau guru-guru di sini selalu mendukung saja. berhubung waktunya cuma satu jam saja, sebentar saja. Padahal BK bamyak yang harus dijelaskan, kalau untuk tempat itu nyaman saja.

Masalah inya bekawanan, jadi jar ibu amun kawan membawai nang kada baik tu kada usah diumpati, dikurangi bakawanan lawan orang kaitu, atau kada usah lagi bakawan. Kadanya bepilih lawan kawan, tapi pakai kebaikan kita jua.[10]

Berdasarkan hasil dari wawancara, diatas penulis terjemahkan sebagai berikut:

”Masalah dia sama temannya, kalau teman kalian mengajak melakukan hal yang tidak bermanfaat, maka jangan diikuti dan kita

[10] Ibu Irna. Rabu 24 Mei 2017. Pukul 11.55 Wita

bisa membatasi diri untuk berteman dengannya atau tidak usah berteman lag. Bukannya memilah milah teman tapi itu untuk kebaikan kita juga".[11] Tutur Ibu Erna saat diwawancarai.

. Penulis menyimpulkan bahwa di SMPN 23 Banjarmasin bahwa yang menjadi faktor pendukung dari upaya konselor dalam pencegahan penyalahgunaan ialah:

a. Faktor guru
b. Sarana dan prasarana yang mana sekolah ini memiliki fasilitas yang lumayan lengkap.

Faktor penghambat upaya pencegahan penyalahgunaan ialah:

a. Kurangnya perhatian orang tua siswa terhadap anaknya
b. Waktu pemberian layanan yang sedikit
c. Pengaruh teman

C. Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMPN 23 Banjarmasin, upaya konselor dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba sangat dibutuhkan.

[11] Ibu Irna. Rabu 24 Mei 2017. Pukul 11.55 Wita

1. Upaya Konselor dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di SMPN 23 Banjarmasin.

Upaya konselor juga sangat didukung oleh semua warga sekolah seperti guru-guru mata pelajaran dan kepala sekolah. Kerjasama ini merupakan salah satu faktor yang mendukung pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah. Bentuk dari kerjasama antara guru-guru dan konselor di SMPN 23 Banjarmaasin ialah secara seksama memperhatikan siswa saat proses belajar mengajar berlangsung. Kepala sekolah adalah tempat terakhir yang menjadi pemberian keputusan, terkait masalah anak dengan narkoba (zenith).

Tugas seorang konselor dituntut untuk bisa mengidentifikasi masalah dan menemukan jalan keluarnya. Mengingat tujuan dari bimbingan dan konseling ialah agar tercapainya perkembangan yang optimal. Sehingga siswa bisa tumbuh dengan baik dan jauh dari yang namanya narkoba. Perlu diketahui jenis zat adiktif yang banyak disalahgunakan di sini ialah pil zenith, yang mana saat penulis menemukan bahwa konselor belum mengetahui apakah zenith itu termasuk narkoba atau bukan. Ternyata satu pil zenith itu mengandung karisoprodol 200 mg, parasetamol 160 mg, kafein 32 mg setara dengan delapan kali pil deksametahason daya rusaknya. Bahaya yang ditimbulkan oleh zenith dengan penggunaan berlebihan di antaranya kerusakan ginjal akibat penumpukan Kristal obat yang tidak terabsorsi

dalam jumlah banyak. Mengakibatkan pusing dan pingsan, detak jantung menjadi cepat, kebingungan, mudah tersinggung, rasa melayang, berhalusinasi dan hilang kesadaran Setelah penulis melakukan wawancara, dari hasil wawancara, penulis akan menrincikan faktor penyebab anak menyalahgunakan zenith ialah sebagai berikut:

1. Lingkungan

   Masa remaja seseorang lazim mempunyai rasa ingin tahu setelah itu ingin mencoba. Pergaulan merupakan awal di mana seorang anak mengenal lingkungan baru, selain lingkungan keluarga. Pertemanan yang dijalin oleh usia remaja, biasanya memiliki rasa persaudaraan yang tinggi. Jika kita berteman dengan orang yang rajin belajar, maka sedikit tidaknya kita juga akan rajin belajar. Bahkan sebaliknya jika kita berteman dengan orang yang suka membully orang lain, maka sedikit tidaknya kita juga demikian.[12]

2. Kepribadian

   Kepribadian seperti halnya rendah diri dalam pergaulan di masyarakat ataupun lingkungan sekolah. Mereka mengatasi masalah tersebut dengan menyalahgunakan zenith dijadikan sebagai pelampiasan, karena dia sedang berada dalam masalah yang sulit. Entah itu masalah dengan teman, hubungan dengan orang tua di rumah mungkin kurang

[12]Juliana, Lisa FR dan Nengah Sutrisna W. *Narkoba Psikotropika dan Gangguan Jiwa Tinjauan Kesehatan dan Hukum.* (Nuha Medika: Yogyakarta 2013) Hal. 43

baik. Mereka lebih memilih untuk melupakan permasalahan yang sedang dialami, dengan menyalahgunakan narkoba.

3. Fasilitas

Orang tua berlebihan memberi fasilitas dan uang yang berlebihan, yang menjadi pemicu untuk menyalahgunakan uang tersebut. Kurang perhatian dari orang tua juga bisa menyebabkan anak mencoba mengkonsumsi narkoba sebagai pelampiasan. Keadaan yang terkadang membuat siswa menyalahgunakan narkoba. misalnya karena orang tua sibuk dengan kegiatannya, sehingga anak merasakan kurangnya kasih sayang dari keluarga, ataupun akibat darii broken home.[13]

Upaya yang sudah dilakukan sudah maksimal, hanya saja jangkauan dari seorang konselor tidak bisa 24 jam memantau siswanya. Kerjasama antara konselor dan orang tua siswa harus terjalin, agar upaya pencegahan bisa berjalan sepenuhnya. Bimbingan akan diberikan kepada seluruh siswa, dan yang terutama bagi siswa yang bermasalah.

Bentuk kerjasama yang dilakukan sekolah dengan BNN sangat bagus. Bahkan pihak BNN mengadakan seminar terkait dengan narkoba kepada guru-guru BK (konselor) sekolah. Memberikan penyuluhan kepada siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba,

[13] Ibid. Hal. 43

dan juga penataran atau pelatihan bagi guru-guru yang ada di sekolah.[14] Bentuk kerjasama yang seperti ini sangat membantu konselor untuk mengupayakan pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah.

Upaya berikutnya yang dilakukan ialah melaksanakan fungsi pencegahan melalui layanan-layanan bimbingan konseling. Fungsi yang dapat dilakukan ialah sebagai berikut:

a. Fungsi pencegahan

Fungsi ini dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Berdasarkan fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling harus tetap diberikan kepada setiap siswa sebagai usaha pencegahan timbulnya masalah. Pada fungsi pencegahan ini dilaksanakan melalui layanan informasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami bergabagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.[15]

---

[14]http://www.bnn.go.id/read/kegiatan /10138/rapat-koordinasi-bnn-di-lingkungan-sekolah-di-jabodetabek. Jumaat 09 Juni 2017 pukul 22.35 Wita

[15] Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati. *Proses Bimbingan dan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Hal. 39

Layanan informasi ini bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk menegenai diri sendiri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai siswa, anggota keluarga dan masyarakat. Dengan demikina fungsi utama bimbingan yang didukung oleh kegiatan layanan informasi ialah fungsi pemahaman dan pencegahan

b. Fungsi Perbaikan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah. Siswa yang memiliki masalah yang mendapat prioritas untuk diberikan bantuan, sehingga masalah yang pernah dialami tidak terjadi lagi di masa yang akan datang.[16] Layanan yang digunakan di sini, bisa melalui layanan konseling individual Pelayanan konseling perorangan, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien/konselor) mendapatkan pelayanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing (konselor). Dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang diterima. Layanan konseling individual bisa dikatakan sebagai layanan khusus untuk anak yang ketahuan mengkonsumsi zenith, untuk

[16] Syarifuddin Dahlan. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep Dasar dan Landasan Pelayanan.*. Hal 9

dinasehati supaya tidak mengkonsumsi lagi. Konselor mengupayakan untuk menjernihkan alam pikirannya siswa dari pengalaman sehari-hari yang telah dialami. Sehingga siswa dengan mudah mengungkap pengalaman masa lalunya. Permasalahan dapat dengan mudah di pecahkan saat ada komunilkasi dua arah yang dilakukan dalam proses konseling.

Pada layanan konselong individual, konselor SMPN 23 Banjarmasin melakukan pendekatan kepada siswa yaitu sebagai berikut::

1) Pendekatan yang berpusat pada konselor (counselor centerd counseling) dalam pendekatan ini konselor lebih aktif, dari siswa. konselor bertindak sebagai pengarah bagi siswa. Pendekatan ini diberikan kepada siswa yang tertutup dengan permasalahan yang sedang dialami. Pendekatan ini dilakukan oleh Ibu Laila saat mengkonseling siswa yang berinisial AN, konselor terus bertanya kepada AN dengan santai konselor memposisikan diri seperti teman sebaya dengan AN dan percakapan yang dilakukan akhirnya berujung pada ketidaksengajaan AN mengungkapkan bahwa dia melakukan kesalahan terkait dengan zenith yang sudah dicurigai oleh konselor.
2) Pendekatan yang berpusat kepada siswa (client centered counseling). dalam pendekatan ini siswa lebih aktif, dan konselor

berperan sebagai fasilitator yang mempermudah proses konseling.[17] Pendekatan ini pernah dilakukan oleh Ibu Erlin pada saat menasihati salah satu siswa yang dengan sendirinya mau menceritakan bahwa dia sudah melakukan kesalahan dan bahkan siswa ini meminta tolong kepada konselor untuk disembuhkan dan tidak lagi untuk menyalahgunakan zenith.

c. Fungsi Penyembuhan

Tahap berikutnya ialah penyembuhan untuk siswa yang perlu disembuhkan, karena menyalahgunakan obat yang efeknya seperti mengkonsumsi narkoba. Konselor tidak mempunyai wewenang dalam pemnyembuhan siswa, karena di luar ranah seorang konselor. Fungsi ini ditunaikan dalam pelayanan responsive dengan sasaran utamanya adalah para siswa yang tengah menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan penanganan segera.[18]

Sekolah berkerjasama dengan BNN dan ini sangat membantu konselor untuk menolong siswanya. Penyembuhan diberikan kepada siswa dengan cara yang seharusnya, yaitu diantar ke Badan Narkotika Nasional. Sekolah memberikan toleransi kepada siswa untuk istirahat di rumah selama masa penyembuhan.

---

[17] Zainal, Aqib.*Ikhtisar Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Hal. 51

[18] Syarifuddin Dahlan. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep Dasar dan Landasan Pelayanan*. Hal 8

d. Bimbingan dan Pengawasan

Konselor berusaha untuk memberikan arahan terkait dengan perkembangan remaja dalam menemukan jati dirinya. Melalui kesempatan waktu yang diberikan kepada konselor saat masuk kelas menyampaikan layanan bimbingan dan konseling. Konselor juga memberikan bimbingan yang bersifat korektif ialah mengadakan konseling kepada anak-anak yang mengalami kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan sendiri, yang membutuhkan pertolongan pihak lain.[19] Siswa yang pernah menyalahgunakan narkoba akan terus diberikan dukungan serta bimbingan dan pengawasan. Pengawasan yang diupayakan yaitu membantu peserta didik supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.

Pihak sekolah berkerjasama dengan lembaga BNN atau pihak kepolisian dalam rangka pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah. Bentuk dari kerjasama itu seperti penyuluhan tentang bahayanya narkoba, hal ini dilakukan demi mencegah dan berkurangnya pecandu yang sekarang sudah marak di masyarakat terutama pelajar. BNN pernah meminta data kepada konselor yaitu data anak yang mengkonsumsi zenith, dan akhirnya disembuhkan,

[19]Ibid. Hal. 9

diberikan dukungan dan cara supaya tidak lagi mengkonsumsi zenith dalam keadaan apapun.

Orang tua siswa juga turut berperan dalam pencegahan ini bahkan lebih kepada penanggulangan, meskipun tidak semua orang tua yang peduli dan percaya bahwa si anak mengkonsumsi zenith. Selain siswa yang dibekali pengetahuan tentang narkoba, BNN juga mengadakan seminar untuk guru-guru terkait tentang narkoba.

Meskipun sudah sering diingatkan, tetapi masih saja ada siswa yang mengkonsumsi zenith, padahal mereka tahu bahaya yang akan didapatkan. Ini merupakan tantangan tersendiri bagi konselor, yang dilakukan ialah bersikap tegas terhadap siswa yang pernah mengkonsumsi zenith, bahwa pihak sekolah akan memberhentikan siswa dan silahkan mencari sekolah lain.

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMPN 23 Banjarmasin

Adapun faktor pendukung upaya konselor dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah SMPN 23 Banjarmasin, ialah sebagai berikut:

a. Faktor Guru

Guru yang baik ialah mereka yang mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan yang telah didalami. Guru mengemban tugas mengantarkan anak didiknya mencapai tujuan.

Seorang konselor juga harus memastikan siswa yang bermasalah agar tidak memberikan dampak yang buruk kepada siswa lain, dan tidak mengganggu dalam proses belajar.[20] Konselor tidak berkerja sendirian dalam pengupayaan pencegahan penyalahgunaan narkoba, demi kebaikan bersama konselor bekerjasama dengan guru-guru lain sehingga, jika ada anak yang melanggar peraturan sekolah pada saat pelajaran berlangsung, maka guru yang bersangkutan akan melaporkan kepada konselor sekolah yang sekaligus sebagai wakil kesiswaan.

b. Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang memadai akan mempermudah konselor untuk menjalankan fungsi bimbingan dan konseling yaitu salah satunya fungsi pencegahan.

Adapun faktor yang menjadi penghambat upaya dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba ialah:

a. Orang tua

Hanya ada beberapa orang tua yang turut berperan dalam pencegahan ini, karena terkadang ada orang tua yang tidak percaya bahwa anaknya melakukan kesalahan. Seharusnya orang tua selalu memantau perkembangan anak, bukan malah diabaikan Saat anak

[20]Aan, Hasanah. *Pengembangan Profesi Keguruan*. (Bandung: Pustaka Setia. 2012). Hal. 217

melakukan kesalahan di sekolah. mungkin karena orang tuanya sibuk dengan kegiatannya masing-masing.[21]

b. Waktu

Waktu yang terbatas pada saat pemberian layanan bimbingan dan konseling di kelas, membuat konselor harus berupaya lebih untuk melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba.

c. Pengaruh teman

Lingkungan akan membentuk bagaimana sikap anak. Siswa SMP pada kisaran usia 12-14 tahun sedang berada di masa pubertas. anak yang beranjak remaja, memiliki rasa ingin tahu yang besar, dan cendrung masih labil serta memperjuangkan kebebasan. Perkembangan sikap yang cukup rawan pada remaja ialah sikap kecenderungan untuk menyerah dan mengikuti bagaimana teman sebayanya berbuat.[22] Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa anak akan berbuat sama dengan siapa dia berteman. Konselor tidak bisa mengawasi si anak selama 24 jam, karena jam sekolah hanya 6 jam. Konselor hanya bisa memberikan nasihat saat di sekolah.

---

[21] Juliana, Lisa FR dan Nengah Sutrisna W. *Narkoba Psikotropika dan Gangguan Jiwa Tinjauan Kesehatan dan Hukum.* Hal. 43

[22] http://belajarpsikologi.com/perkembangan-psikologis-remaja . Diakses tanggal 1 februari 2017.